



KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH SMA ISLAM NUSANTARA MALANG

Muhammad Fajri Farouk¹, Azhar Haq², Moh. Eko Nasrulloh³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ajihaddad3469@gmail.com, azhar.haq@unisma.ac.id,
eko.nasrulloh@unisma.ac.id,

Abstract

Education is a basic human need in living life in the era of globalization and is useful for developing self-potential. Education is an important part of the national development process. All school members who are involved in character development are essentially an effort to build the character of students. This student character building can be done by increasing discipline in the school environment. Students in participating in learning activities at school cannot be separated from the rules and regulations that are required at their school. Every student is required to behave in accordance with the rules and regulations in the school called student discipline. While the rules, regulations and various other provisions that regulate student behaviour are called school discipline. Teachers have a very important role in the application of student discipline in schools. Teachers are role models for students, teachers need to pay attention to the needs or interests of students in instilling discipline. For example, a student is late for school because he wakes up late because he stays up late. So, by knowing the source of disciplinary disorders, you will also know how to overcome them. In improving student discipline, it is necessary to have teacher creativity as one of the supports for student discipline at school. This study was conducted to determine the characteristics of student discipline at SMA Islam Nusantara Malang and the creativity of teachers in the formation of student discipline. The results showed that, (1) the level of discipline of students at SMA Islam Nusantara Malang is good, this can be seen from the characteristics of discipline in matters of time to enter school, follow the teaching and learning process, and have good morals, and can follow the rules in the school environment and go home on time. The results showed that the student's level of discipline was 95%. (2) the form of teacher creativity in student discipline is carried out with various punishments or sanctions that are medical in nature.

Keywords: Creativity, Teachers, Discipline of SMA Islam Nusantara Malang Students

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar kehidupan manusia di era globalisasi, dan sangat membantu dalam menumbuhkan kembangkan potensi diri. Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan suatu negara. Semua warga sekolah yang terlibat dalam pengembangan karakter ini pada dasarnya bekerja untuk mengembangkan karakter siswa. Pendidikan karakter lebih penting dibandingkan pendidikan moral biasa, karena pendidikan karakter tidak hanya bersangkutan dengan hal benar dan salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari (Ertanti, 2019:1). Sekolah sangat memiliki fungsi dan peran yang penting ialah sebagai Lembaga Pendidikan yaitu pelanjut dari Pendidikan keluarga. Jadi sekolah yaitu Lembaga Pendidikan formal yang di dalam nya terdapat pengajaran yang di ajarkan oleh guru kepada murid nya (Jalaludin, 2012:205). Karena itu setiap murid di sekolah wajib mengembangkan potensi yang di miliki dengan menjadi makhluk yang dapat berguna bagi masyarakat.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam penerapan disiplin siswa di sekolah. Karena guru merupakan panutan bagi siswa di sekolah, maka sangat diperlukan guru untuk peduli terhadap siswa dalam hal kedisiplinan. Guru perlu memperhatikan kebutuhan dan minat siswa dalam menanamkan disiplin dan memahami akar penyebab pelanggaran disiplin.

Guru pendidikan agama Islam harus mampu memperkuat dan mengembangkan seluruh aspek kehidupan sesuai dengan aspek yang dikembangkan, menilai perilaku peserta didik yang dilatih oleh lembaga sekolah agar tercipta hubungan yang harmonis dalam perwujudan bersama pendidikan karakter.

Peneliti berpendapat bahwa kreativitas guru penting dalam membentuk kedisiplinan siswa, khususnya pendidik, atau guru pendidikan agama Islam, yang banyak berperan dalam membentuk karakter siswa dalam prosesnya. Hal inilah yang akan dikaji atau akan menjadi fokus penelitian terkait bagaimana kreativitas guru pendidikan agama Islam membentuk karakter disiplin siswa SMA Islam Nusantara. Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti mengangkat judul penelitian "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Sma Islam Nusantara Malang"

B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif, yang menganalisis aktivitas sosial dengan cara mendeskripsikan dunia sosial dari perspektif atau interpretasi seseorang (nara sumber) dalam situasi yang sebenarnya. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berusaha menjelaskan bagaimana seorang individu mempersepsikan, merangkum, atau menggambarkan lingkungan sosialnya, dan interpretasi ini merupakan akuisisi dari hubungan sosialnya (Sudaryono, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan solusi permasalahan yang ada berdasarkan data yang juga menyediakan data, analisis, dan interpretasi (Narbuko, Achmadi, 2016).

Hasil dari penelitian ini bertujuan menerangkan tentang, kreativitas guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa beserta faktor pendukung dan penghambat seorang guru dalam membentuk sebuah karakter kedisiplinan siswa yang diwujudkan di SMA Islam Nusantara Malang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik yaitu 1) Observasi, Peneliti langsung menuju kelapangan dan mendatangi lokasi ditempat SMA Islam Nusantara Malang Untuk mengumpulkan dan memperoleh data dan infomasi tentang pelaksanaan dan dampak dalam bentuk menerapkan karakter disiplin siswa. 2) wawancara, informasi pada wawancara ini yaitu memiliki keterkaitan langsung dengan kegiatan-kegiatan dalam bentuk karakter disiplin siswa. Untuk mendapatkan informasi juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah SMA Islam Nusantara Malang untuk memperoleh informasi tentang profil sekolah dan berbagai macam informasi yang telah disepakati di sekolah. Di samping itu, wawancara dilakukan kepada guru dan siswa. 3) Observasi, Dalam observasi ini peneliti terjun kelapangan dengan mendatangi lokasi ditempat penelitian di SMA Islam Nusantara Malang Untuk mengumpulkan dan memperoleh data dan infomasi tentang pelaksanaan dan dampak dalam bentuk menerapkan karakter disiplin siswa. Menurut informasi yang dibutuhkan atau dikumpulkan telah terkumpul sepenuhnya melalui salah satu metode pengumpulan data yang ditetapkan, Maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data menggunakan tiga metode termasuk reduksi data, ialah model analisis yang menyaring, menekankan, menyederhanakan, dan Spotlight: Menekankan data diperoleh dilapangan berdasarkan penilaian peneliti dari hasil wawancara/wawancara dengan nara sumber. Kedua, penyajian data,

data dapat disajikan dalam bentuk bagan, tabel, grafik, dan lain-lain. Menurut hasil proses penyajian data, penulis dapat menerima masukan dari penelilitainya, maka susunan data menjadi jelas dan mudah dipahami (Jaya, 2020). Pungkasan, verifikasi atau tarik kesimpulan. Kesimpulan diambil setelah analisis data terus menerus.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ciri Kedisiplinan Siswa SMA Islam Nusantara

Dalam bentuk hal kedisiplinan siswa/siswi di sekolah SMA Islam Nusantara Malang sudah menunjukkan sikap yang disiplin. Walaupun beberapa siswa juga masih sering melakukan pelanggaran peraturan sekolah, ibarat terlambat, masih di kantin saat berganti shift, memakai seragam sekolah yang tidak sesuai dengan peraturan, memiliki rambut begitu panjang, tidak menyerahkan pekerjaan rumah tepat waktu, pelanggaran ringan, dll, dalam hal ini, ternyata dipengaruhi oleh faktor diluar sekolah, seperti kemampuan ekonomi rumah tangga, berangkat sekolah tanpa makan pagi terlebih dahulu, akibat pergaulan dari teman terdekat, waktu remaja, dll. Dalam hal ini dapat diatasi dengan menegur, menasihati, memotivasi, dan memberikan sanksi berupa pembacaan puisi pendek, pemberian pekerjaan rumah, dan beberapa sanksi yang diterapkan untuk melatih dan membina siswa agar terhindar dari pelanggaran dan pengulangan. Ciri-ciri disiplin siswa berbasis pendidikan Islam dapat dilihat pada tata tertib yang telah dikembangkan dan dilaksanakan bernuansa religi. Karakteristik disiplin tidak hanya dalam konteks sekolah umum, tetapi juga karakteristik mata pelajaran agama Islam yang dilaksanakan, dibina dan dilaksanakan di dalam kelas, seperti berkumpulnya siswa di lapangan sekolah sebelum kegiatan mengajar, seperti para pengajar dan staf. Pesertadidik diharuskan menyalami tangan para pengajar dan setelah itu menuju ke ruang kelasnya. Didalam kelas siswa diwajibkan membaca doa sebelum dan sesudah belajar. Selain itu terkait disiplin waktu sholat dimana setiap siswa wajib melaksanakan kegiatan ibadah shalat berjamaah, sholat dhuha dan sholat jumat yang dilaksanakan di Masjid Ainul Yaqin (UNISMA Malang). Hal ini juga diperkuat dengan pendapat siswa SMA Islam Nusantara Malang dalam hal ini, 46,7% siswa mengatakan bahwa guru hanya memberikan teguran kepada siswa yang melanggar disiplin, dan siswa langsung memahaminya.

Sifat mata pelajaran yang terdapat pada siswa SMA Islam Nusantara Malang sudah ada sejak kecil, dimana guru tidak perlu menjelaskan lagi sehingga sudah dipahami.

Jadi, hal ini mungkin terjadi karena di sekolah sudah mempunyai buku informasi pesertadidik, sehingga siswa yang baru masuk akan terseleksi dengan sendrinya. Karena hanya siswa yang berada di bawah asuhan orang tua dan mematuhi tata tertib yang dapat masuk ke SMA Islam Nusantara Sekolah. Bagi yang tidak dapat mengikuti aturan yang diatur dalam Buklet Informasi Siswa, tidak diperbolehkan masuk ke sekolah SMA Islam Nusantara Malang (SMAINUS).

2. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah SMA Islam Nusantara Malang

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa guru, peneliti menemukan SMA Islam Nusantara Malang memiliki 12 kegiatan kreatif dan disiplin. Selanjutnya peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas disiplin siswa di SMA Islam Nusantara Malang. Misalnya guru menunjukkan contoh sikap kedisiplinan yang dapat ditiru oleh siswa seperti masuk tepat waktu, mengasih profil siswa (perjanjian tertulis), dan memberikan sosialisasi dan motivasi kepada siswa. Beberapa bisnis di atas termasuk bisnis kreatif. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat siswa SMA Islam Nusantara Malang, sebanyak 53,3% siswa menjawab bahwa guru di SMA Islam Nusantara Malang kreatif dan disiplin. Hal ini sesuai dengan teori Wina Sanjaya bahwa guru harus memotivasi, mendorong dan membekali siswa dengan fungsi.

Demikian juga tidak semua guru di SMA Islam Nusantara Malang dapat digolongkan sebagai guru kreatif, namun guru-guru tersebut mengetahui apa saja yang diperlukan untuk menjadi guru kreatif yang disukai siswa. Beberapa guru SMA Islam Nusantara Malang juga mengikuti pelatihan-pelatihan yang membentuk karakter dan workshop sekolah ramah anak yang diadakan oleh sekolah untuk menunjang kualitas guru dalam mengajar dan mendidik anak. Hal ini sesuai dengan teori yang ditemukan oleh Hamzah. B.uno, profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus, membutuhkan komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dan oleh karena itu, nilai luar biasa sehingga nilai yang sangat dibutuhkan oleh seorang guru adalah adanya kreativitas yang mampu mengatasi permasalahan kedisiplinan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter disiplin siswa di SMA Islam Nusantara Malang dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan kedisiplinan siswa berbasis pendidikan islam di SMA Islam Nusantara Malang di bentuk di dalam kelas, diluar kelas, lingkungan sekolah dan sampai ke rumah. Salah satu contohnya adalah Sebelum siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar, siswa-siswi berbaur di halaman sekolah, begitupun juga dengan para-Guru. Siswa dan guru saling berjabat tangan, dan setelah itu langsung masuk ke dalam kelas masing-masing. Didalam kelas siswa diwajibkan membaca doa sebelum dan sesudah belajar. Selain itu terkait disiplin waktu sholat dimana setiap siswa wajib melaksanakan kegiatan ibadah di sekolah contoh misalnya shalat Duha, shalat dhuhur berjamaah di sekolah dan shalat Jumat yang dilakukan di Masjid Ainul Yaqin (UNISMA Malang).
2. Siswa SMA Islam Nusantara Malang memiliki tingkat kedisiplinan yang sudah baik. Salah satu contoh ciri kedisiplinan siswa SMA Islam Nusantara Malang yaitu seperti masuk tepat pada waktunya, menyertakan proses belajar mengajar, memakai atribut sesuai tata tertib sekolah, mematuhi segala peraturan yang telah di berlakukan di sekitar sekolah, dan pulang tepat pada waktunya. Berdasarkan hasil penelitian persentase tingkat kedisiplinan siswa SMA Islam Nusantara Malang mencapai hingga 90% sehingga dapat dikatakan sudah baik dalam hal kedisiplinan
3. Wujud kreativitas guru dalam pembentukan disiplin siswa di SMA Islam Nusantara Malang yaitu memberikan hukuman membaca ayat-ayat pendek didepan kelas jika siswa ada yang terlambat, memberi pujian bagi siswa yang masuk sekolah tepat waktu, memberi contoh kepada siswa yang lain cara berpenampilan yang rapi, memeriksa atribut dan kelengkapan identitas siswa baik di kelas maupun diluar kelas.

Daftar Rujukan

- Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012).
- Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Kebudayaan Perguruan Tinggi, 2007.
- Geoff Colvin. *Tujuh Langkah Untuk Menyusun Rencana Disiplin Kelas Proaktif*. Jakarta: Indek, 2008.
- Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2011).
- Maria J. Wantah. *Pengajaran Disiplin dan Pembentukan Moral*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi,
- Moreno. 2009. Dalam Daryanto. 2011. *Konsep Pembelajaran Kreatif*. Yogyakarta: Gavamedia
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Munandar, Utami. *Pengembangan Emosi dan Kreativitas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Oemar Hamalik, *Metoda Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 2005.
- Poedjawijatno, dalam Hadi Supeno, *Potret Guru*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995.
- Sastrapraja, 1987. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Usaha Nasional Surabaya
- Semiawan, Conny. 2008. *Penerapan Pembelajaran pada Anak*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Soekarto Indra Fachrudin, 1989. *Administrasi Pendidikan*, Tim Publikasi, FIB IKIP Malang
- Sumantri A'an R. 2010. *Goes to Great Scout*. Malang: Gerakan Universitas Kenjuruan.
- Suntoyo. 2011. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori Dan Praktik*.
- Suyanto. 2010. *Panduan pendidikan karakter di sekolah menengah pertama*. Jakarta: DIKTI.
- Syamsu Yusum dan A Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Syofian Siregar, 2011. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Team Ensiklopedi Nasional, *Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid 4*, Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 2008.

Tuu, Tulus, Peran Disiplin Pada Perilaku Dan prestasi Siswa Jakarta:
Grasindo, 2004.

Unaradjan, Dolet. 2003. Manajemen Disiplin. Jakarta: PT Gramedia.

Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses
Pendidika, Jakarta: Kencana Predana Media, 2008.

Yogyakarta: UNY press.